

## SINOPSIS

“Suputoniku no Koibito” karya Murakami Haruki menceritakan tentang hubungan cinta yang terbentuk di antara ketiga tokoh Sumire, Miu, dan K. Sumire adalah perempuan berusia 22 tahun yang sangat menggemari sastra. Tak hanya membaca karya-karya sastra, ia pun berambisi ingin menuliskan karyanya sendiri. Karena kecintaannya terhadap dunia sastra tersebut, Sumire pun menjadi perempuan yang unik dibandingkan dengan perempuan lain seusianya. Ia tidak begitu mempedulikan penampilannya, tidak tertarik untuk berhubungan dengan orang lain, dan juga mempunyai pola pikir yang cukup rumit hingga akhirnya ia berpikir kalau orang lain sangat membosankan. Meskipun telah menjalani kuliah di Fakultas Sastra, Sumire lebih memilih untuk mengundurkan diri dan fokus menulis novel impiannya.

Pada semasa kuliahnya, ia bertemu dengan K, seniorinya yang lebih tua 2 tahun darinya. Pertemuan dengan K pun diawali dengan ketertarikannya akan pilihan buku yang dibaca K. Keseluruhan cerita dalam novel “Suputoniku no Koibito” ini pun diceritakan melalui sudut pandang K sebagai “boku”. Karena kesamaan hobi antara mereka berdua, Sumire dan K pun menjadi teman akrab. Sumire hanya mau menunjukkan tulisan-tulisannya kepada K. Bahkan setelah K lulus kuliah dan bekerja sebagai guru, Sumire tetap menjadi sahabat dekatnya. Benih-benih cinta ternyata tumbuh di dalam hati K terhadap Sumire. Meskipun terkadang menyusahkannya, tetapi bagi K hanya Sumire yang mampu membuatnya merasa nyaman dan juga membantunya menemukan jati dirinya. Meskipun begitu, K sebagai seorang laki-laki, memiliki kebutuhan jasmani yang tak terelakkan. Dan karena ia tak mendapatkannya dari perempuan yang ia cintai, maka ia pun memiliki kekasih-kekasih lain. Salah satu yang menjadi kekasihnya adalah ibu dari murid yang diajarnya di sekolah.

Sayangnya perasaan K tersebut bertepuk sebelah tangan ketika Sumire justru jatuh cinta kepada seorang wanita dewasa yang anggun bernama Miu. Sumire bertemu dengannya saat resepsi pernikahan sepupunya. Ia yang tak pernah merasa membutuhkan orang lain tiba-tiba disergap perasaan cinta yang menggebu-gebu terhadap Miu. Bagi Miu sendiri awalnya ia hanya bersimpati terhadap Sumire hingga

menawarkan pekerjaan di kantornya. Ia menghargai niat Sumire untuk menjadi novelis, tetapi menurutnya Sumire masih sangat kurang pengalaman hidup, maka ia pun berniat membantunya. Sumire sendiri yang dimabuk cinta berusaha sekuat tenaganya untuk menjadi seorang perempuan yang layak dicintai oleh Miu. Bahkan rela untuk mengubah pola hidupnya. Tetapi di sisi lain, Sumire yang polos tak dapat mengingkari perasaannya yang gelisah akibat perubahan pola hidup yang cukup mendadak itu. Di saat-saat itulah ia kembali berkeluh kesah kepada K, sahabatnya.

Meskipun mengetahui perempuan yang dicintainya ternyata mencintai orang lain, bahkan seorang wanita, K tak lantas menjauhi Sumire. Ia terus berada di sisi Sumire tiap kali perempuan itu membutuhkan seseorang untuk teman berkeluh kesah. Sumire sendiri tidak dapat memungkiri bahwa ia pun membutuhkan K dalam hidupnya. Tetapi menjadi sebuah pukulan yang cukup berat bagi K untuk menerima bahwa Sumire hanya ‘menyukai’nya. Tak ada sedikitpun rasa ketertarikan fisik.

Suatu hari, Miu mengajak Sumire untuk ikut dalam perjalanan bisnisnya ke Eropa. Selama berada disana, meskipun ia menikmati kebersamaannya dengan Miu, tetapi ketika Miu sedang tak disampingnya, Sumire merasakan kerinduan yang mendalam akan sosok K. K sendiri yang tetap berada di Jepang cukup sedih dengan kepergian Sumire tersebut. Hingga suatu hari, Miu dan Sumire mendapat kesempatan untuk menginap di sebuah *villa* milik kolega Miu yang berada di sebuah pulau di Yunani. Semuanya berjalan lancar hingga pada suatu malam, Sumire tak lagi dapat menahan hasratnya terhadap Miu. Meskipun Miu sendiri mengungkapkan bahwa ia pun menginginkan Sumire, tetapi akibat pengalaman traumatis yang dialaminya dulu, tubuh Miu menolak untuk disentuh oleh Sumire. Hal itu tentu saja sangat menyakitkan bagi Sumire. Walau Miu telah menjelaskan keadaannya, Sumire tetap merasa terguncang.

Keanehan pun terjadi ketika keesokkan harinya, Sumire raib dari *villa*. Miu telah berusaha mencari ke seluruh pulau, bahkan dengan bantuan polisi setempat, tetapi Sumire tak juga ditemukan. Akhirnya Miu meminta bantuan K untuk datang mencari, karena ia tahu, K adalah orang yang sangat dekat dengan Sumire. Setibanya disana K mulai mencari petunjuk-petunjuk yang dapat membantunya menemukan

Sumire. Tetapi bagaimanapun juga, Sumire tak ditemukan. Sampai akhirnya tiba saat K harus pulang. Walaupun Sumire tak ditemukan, K dan Miu sama-sama merasa bahwa Sumire masih hidup. Hingga ketika ia sudah kembali berada di Jepang, K masinh menunggu-nunggu saat dimana Sumire akan kembali. Cerita dalam novel ini kemudian ditutup dengan sebuah telepon kepada K dari Sumire yang mengatakan bahwa ia telah kembali.

